

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sangatlah penting karena hampir semua sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki diperoleh melalui pendidikan. Pemerintah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswanya. Hasil belajar yang tinggi berarti proses belajar mengajar yang dilakukan berhasil (Triumiana & Sumadi, 2016).

Hasil survei PISA 2018 mengatakan bahwa Indonesia termasuk ke dalam peringkat ke 70 dari 78 negara untuk bidang sains dan peringkat ke 72 dari 78 negara untuk bidang matematika. Survei PISA dilakukan terhadap siswa Indonesia yang berumur 15 tahun, yang berarti setara dengan tingkat SMA karena fisika mengandung matematika dan sains di dalam materinya sehingga secara umum hasil survei PISA juga menggambarkan hasil belajar fisika. Siswa-siswi SMA yang disurvei PISA mempunyai skor 396 poin dari skor rata-rata internasional 489 poin untuk bidang sains dan skor 379 poin dari skor rata-rata internasional 489 poin untuk bidang matematika (Dewabrata, 2019). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika siswa di Indonesia rendah. Oleh sebab itu perlu dikaji lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Syah, 2011). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri diantaranya intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan gaya belajar. Sedangkan faktor

eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jakarta menunjukkan bahwa selama kegiatan belajar berlangsung terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran. Ada siswa yang mengantuk dan mengobrol dengan temannya di kelas. Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar (PBM). Kualitas belajar siswa serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan PBM tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru (Rofiq, 2009).

Dalam mentransfer materi pelajaran pada siswa, guru akan mempelajari dan mengatur kelas sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Guru akan mencermati kemampuan setiap siswa, sehingga guru mengetahui kemampuan siswa pada tingkatan rendah, sedang atau tinggi (Rofiq, 2009). Guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswa adalah subjek utama dalam belajar (Daryanto & Rahardjo, 2012). Kemampuan siswa akan menentukan apa yang harus dilakukan guru agar materi pelajaran yang diajarkan dapat diterima, dipahami, serta tujuan pengajaran dapat dicapai. Kemampuan siswa yang tidak sama satu dengan lainnya merupakan faktor yang nyata ada dalam kelas dan tidak bisa dihilangkan. Oleh karena itu pengelolaan kelas harus dilakukan guru, salah satunya untuk mengatasi hal tersebut (Rofiq, 2009)

Proses belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga ikut berpartisipasi. Setiap siswa merupakan individu yang unik. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kemampuannya untuk memahami dan menyerap pelajaran siswa berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, ada yang sedang dan ada juga yang sangat lambat. Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih sering mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Siswa seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama (Widayanti, 2013).

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung akan menciptakan suasana belajar yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2016). Cara belajar yang dimiliki siswa disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Belajar dengan gaya yang disukai akan membuat anak merasa senang pada aktivitas belajarnya sehingga belajar menjadi optimal. Sekali seseorang telah mengenali gaya belajar yang dimiliki, maka dapat menerapkan cara belajar yang terbaik yang sesuai dengan gaya belajar untuk memaksimalkan prestasi pendidikan (Amilda, 2009).

Gaya belajar siswa dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk mengelola kelas yang sesuai. Guru yang dapat mengelola kelas yang sesuai dengan gaya belajar siswa akan disenangi dan dapat membawa siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan begitu guru harus memperhatikan karakter setiap siswanya, karena setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diyakini keterampilan guru dalam mengelola kelas dan gaya belajar siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar fisika kelas XI IPA SMAN 1 Jakarta. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jakarta”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa?
2. Adakah hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar fisika siswa?
3. Adakah hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar fisika siswa?
4. Adakah hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar fisika siswa?

C. PEMBATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi oleh suatu permasalahan yaitu hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar fisika siswa.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan dibatasi dapat diketahui permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar fisika kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jakarta?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar fisika kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jakarta.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti
Dapat digunakan sebagai pengetahuan baru untuk mengetahui keterampilan guru mengelola kelas dan gaya belajar siswa yang sesuai agar hasil belajar fisika meningkat
2. Bagi guru
Dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan guru mengelola kelas dan gaya belajar siswa yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa
3. Bagi siswa
Dapat digunakan untuk mengetahui gaya belajar yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fisika